

Gambaran Peran Penyuluhan Sebagai Upaya Merubah Pandangan Masyarakat Terhadap Tindakan Pembersihan Karang Gigi Di Dusun I Teladan Desa Adolina Kecamatan Perbaungan

Yetti Lusiani

Dosen Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan

Email : lusianiyetti@gmail.com

Abstract. Background: Counseling is an activity that teaches something or a new ability, gives knowledge or information to the community so that their attitudes and behavior are shaped according to what they should be. To change people's perceptions, an education is needed. Perception is a person's response to something according to his understanding. This study aims to describe the role of counseling as an effort to change people's perceptions of tartar cleaning actions in Dusun I Teladan Village of Adolina Kecamatan Perbaungan Perbaungan Subdistrict. The study was a descriptive study with a survey method and examined 30 samples. Through the research, it was known that the public perception of tartar cleaning was as follows: before the counseling 7 people (23.3%) were in good criteria, 22 people (73.3%) in moderate criteria and 1 person (3.3%) in poor criteria, but after the counseling about scaling, 30 people (100%) were in good criteria. This study concluded that counseling played a role in changing one's perception of tartar cleaning.

Keywords : Extension, Perception, Tartar Cleaning Actions.

1. PENDAHULUAN

Gaya Kesehatan gigi dan mulut adalah pelayanan kesehatan gigi dan mulut untuk memelihara dan meningkatkan mutu kesehatan masyarakat dalam bentuk peningkatan kesehatan gigi, pencegahan penyakit gigi, pengobatan penyakit gigi dan pemulihan kesehatan gigi oleh pemerintah serta masyarakat yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi serta berkesinambungan. Menurut Sondang Pintauli (2008) bahwa tubuh yang sehat tidak terlepas dari memiliki rongga mulut yang sehat dan kesehatan rongga mulut merupakan bagian integral dari kesehatan umum. Kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia adalah hal yang sangat penting dan menjadi perhatian khusus serta serius dimana penyakit ini menempati posisi keenam yang selalu dikeluhkan oleh masyarakat serta biaya pengobatannya yang mahal.

Secara umum diketahui bahwa masyarakat Indonesia selalu kurang peduli terhadap kesehatan gigi walaupun sebenarnya termasuk nilai kecantikan dan seluruh kesehatan umum. Berdasarkan survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2013 terdapat 53,2% penduduk Indonesia mengalami kerusakan gigi yang aktif yang belum ditangani. Diantara mereka, 31,1% yang menerima perawatan serta pengobatan dari tenaga medis gigi sedangkan 68,9% tidak dilakukan perawatan. Secara keseluruhan kemauan untuk mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi hanya 8,1%. Hal ini menerangkan jika perilaku masyarakat dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut masih rendah disebabkan oleh pandangan masyarakat bahwa karang gigi tidak perlu dibersihkan. karies gigi dan penyakit gusi adalah penyakit yang sering dikeluhkan oleh masyarakat.

Seperti kita ketahui bersama bahwa manusia membutuhkan gigi untuk makan, berbicara, kecantikan, kesehatan dan lain-lain namun jika tidak menjaga kesehatan gigi dan mulut akan terdapat karang gigi atau kalkulus. Karang gigi atau kalkulus merupakan lapisan kerak berwarna kuning yang menempel pada gigi yang terasa kasar, serta menyebabkan masalah pada gigi. Diantaranya yaitu mulut terasa bau dan gusi mudah berdarah sehingga nantinya bisa terjadi masalah penyakit kesehatan gigi lainnya yaitu penyakit pada periodontal. Jadi, karang gigi harus segera dibersihkan dengan cara melakukan perawatan tindakan pembersihan karang gigi atau scaling. Penyakit periodontal di Indonesia memiliki prevalensi yang cukup tinggi yaitu 96,58%, dan 3,42% yang tidak membutuhkan perawatan periodontal dan perawatan pembersihan karang gigi dibutuhkan yaitu 85,18% (Tampubolon, 2005). Oleh sebab itu masyarakat harus mengetahui menjaga kesehatan gigi dan mulut hal penting untuk dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan kepada masyarakat agar mau merubah pandangannya untuk melakukan perawatan gigi dan mulut.

Pada awalnya, sebelum sakit, orang kurang peduli kesehatan gigi dan rongga mulut. Jika terjadi permasalahan atau kesakitan maka area yang rusak akan menjadi cukup sulit dirawat sertadilakukan penyembuhan dimana kerusakan pada gigi dan mulut dapat merubah penampilan. Perawatan yang dapat dilakukan adalah

pembersihan karang gigi. Menghadapi rasa takut akan perawatan gigi merupakan respon yang biasa dirasakan oleh masyarakat. Perasaan ini seringkali menjadi penyebab seseorang menghindari perawatan gigi. Pandangan yang buruk tentang pembersihan karang gigi dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang guna dari pembersihan karang gigi

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran peran penyuluhan sebagai upaya merubah pandangan masyarakat terhadap tindakan pembersihan karang gigi di Dusun I Teladan Desa Adolina Kecamatan Perbaungan. Dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian yaitu Gambaran Peran Penyuluhan Sebagai Upaya Merubah Pandangan Masyarakat Terhadap Tindakan Pembersihan Karang Gigi di Dusun I Teladan Desa Adolina Kecamatan Perbaungan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan metode survei yang bertujuan untuk mengetahui gambaran peran penyuluhan sebagai upaya mengubah pandangan masyarakat terhadap pembersihan karang gigi di Dusun I Teladan Adolina Kecamatan Perbaungan Serdang Bedagai. Penelitian ini dilakukan di Dusun I Teladan Adolina Kecamatan Perbaungan Serdang Bedagai dimulai dari bulan Februari sampai dengan Juni 2021. Populasi adalah sekelompok subjek yang menjadi objek atau sasaran penelitian (Notoadmojo, 2010). Adapun populasi adalah masyarakat di Dusun I Teladan Adolina Kecamatan Perbaungan yaitu 95 kepala keluarga dengan jumlah penduduk 367 jiwa. Sampel penelitian ini menggunakan total sampel yang berjumlah 30 orang di Dusun I Teladan Adolina Kecamatan Perbaungan. Untuk mengetahui gambaran peran penyuluhan sebagai upaya merubah pandangan masyarakat terhadap tindakan pembersihan karang gigi di Dusun I Teladan Desa Adolina Kecamatan Perbaungan.

3. HASIL

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang peranan penyuluhan sebagai upaya merubah pandangan masyarakat terhadap tindakan pembersihan karang gigi di Dusun I Teladan Desa Adolina kecamatan Perbaungan, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Masyarakat Di Dusun I Teladan Desa Adolina Kecamatan Perbaungan Serdang Bedagai Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	(%)
Perempuan	30 Orang	100

Berdasarkan tabel di atas terdapat bahwa dari 30 responden keseluruhan berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 30 orang (100%).

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Masyarakat Dusun I Teladan Desa Adolina Kecamatan Perbaungan berdasarkan Umur

Umur	n	(%)
24 - 39	16	53,33
40 - 45	9	30
50 - 65	5	16,67

Dari tabel di atas terlihat bahwa dari 30 responden 16 orang (53,33%) yang berumur 24 - 39 tahun, 9 orang (30%) yang berumur 40 - 45 tahun dan 5 orang (16,67%) berumur 50 - 65 tahun.

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Gambaran Sebelum Penyuluhan Terhadap Peran Penyuluhan Sebagai Upaya Merubah pandangan Masyarakat Terhadap Tindakan Pembersihan Karang Gigi Di Dusun I Teladan Desa Adolina Kec. Perbaungan

Kriteria	n	%
Baik	7	23,3
Sedang	22	73,3
Buruk	1	3,3
Total	30	100

Berdasarkan hasil tabel diatas, diperoleh bahwa kriteria baik sebanyak 7 orang (23,3%), sedang 22 orang (73,3%) dan buruk 1 orang (3,3%).

Tabel 4.4.

Distribusi Frekuensi Gambaran Sesudah Penyuluhan Terhadap Peran Penyuluhan Sebagai Upaya Merubah pandangan Masyarakat Terhadap Tindakan Pembersihan Karang Gigi Di Dusun I Teladan Desa Adolina Kec. Perbaungan

Kriteria	N	%
Baik	30	100
sedang	0	0
buruk	0	0
Total	30	100

Berdasarkan hasil tabel diatas diperoleh bahwa kriteria baik sebanyak 30 orang (100%) .

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Tanggapan Masyarakat Tentang Tindakan Pembersihan Karang Gigi

No	Tanggapan Masyarakat Tentang Tindakan Pembersihan Karang Gigi	Jawaban Ya/Setuju dari Pertanyaan			
		Sebelum		Sesudah	
		n	%	n	%
1	Pernah berobat ke dokter gigi	10	33,33	10	33,33
2	Pemeriksaan gigi secara berkala perlu dilakukan	26	86,67	30	100
3	Takut untuk tindakan pembersihan karang gigi (scalling)	15	50	6	20
4	Karang gigi membuat gigi ngilu	17	56,66	30	100
5	Karang gigi bisa dibersihkan dengan menggosok gigi	4	13,33	0	0
6	Takut terhadap alat yang digunakan kurang bersih dan tidak aman	10	33,33	3	10
7	Jika gigi terdapat karang gigi, akan rontok dengan sendirinya sehingga tidak perlu ke dokter gigi	12	40	0	0
8	Faktor Biaya	25	83,33	10	33,33
9	Takut karena suara/bunyi yang timbul saat tindakan pembersihan karang gigi (scaling)	21	70	8	26,67
10	Darah yang keluar pada saat pembersihan karang gigi	25	83,33	4	13,33

11	Gigi menjadi terkikis ketika dilakukan scalling	18	60	2	6,67
12	Karang gigi membuat bau mulut	27	90	30	100

Berdasarkan tabel diatas, sebelum dilakukan penyuluhan 26 orang (86,67%) yang menyatakan bahwa pemeriksaan gigi secara berkala perlu dilakukan dan setelah dilakukan penyuluhan seluruh responden yaitu 30 orang (100%) sudah mengetahui bahwa pemeriksaan gigi secara berkala itu perlu dilakukan.

4. PEMBAHASAN

Menurut Slameto (2010) persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium. Hal ini berkaitan dengan masalah yang terjadi pada masyarakat di Dusun I Teladan Desa Adolina Kecamatan Perbaungan dimana banyak dari mereka yang masih memiliki pandangan yang buruk terhadap tindakan pembersihan karang gigi. Oleh sebab itu perlunya upaya dalam merubah pandangan mereka dimana harus ada peningkatan pengetahuan yang dapat merubah pandangan masyarakat terhadap tindakan pembersihan karang gigi dengan melakukan penyuluhan pada masyarakat hal ini dikarenakan kurangnya intensitas kegiatan penyuluhan serta dukungan tokoh - tokoh masyarakat.

Dari tabel diatas sebelum dilakukan penyuluhan dapat diketahui responden yang takut untuk melakukan tindakan pembersihan karang gigi sebanyak 15 orang (50%), dimana sebanyak 25 orang (83,33%) yang membuat mereka takut adalah karena darah yang keluar pada saat tindakan pembersihan karang gigi dan setelah dilakukan penyuluhan hanya 4 orang saja yang masih takut akan hal tersebut.

Berikut beberapa pandangan yang banyak dikemukakan masyarakat seputar tindakan pembersihan karang gigi.

1. Faktor biaya menjadi alasan tidak melakukan pembersihan karang gigi. Padahal di era sekarang pemerintah telah menyediakan sejumlah fasilitas jaminan kesehatan bagi masyarakat dengan biaya yang sangat terjangkau.
2. Darah yang keluar pada saat pembersihan karang gigi, nyatanya itu merupakan hal yang normal. Tetapi tidak semua tindakan scalling dapat mengeluarkan darah, tergantung pada kriteria keparahan karang yang terdapat pada gigi.

Dari tabel diatas sebelum dilakukan penyuluhan diperoleh bahwa faktor biaya merupakan yang menjadi salah satu alasan pada masyarakat untuk tidak melakukan pembersihan karang gigi dengan perolehan sebanyak 25 orang (83,33%) dan sesudah penyuluhan terdapat 10 orang (33,33%) yang masih beranggapan sama.

Oleh karena itu, diperlukannya bantuan kesehatan oleh pemerintah dalam mengatasi masalah kesehatan khususnya masyarakat yang kurang mampu dari segi biaya ekonomi. Bantuan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas kesehatan masyarakat miskin agar segera dapat mengatasi masalah kesehatan di Indonesia dan menurunkan angka kematian masyarakat miskin di masa yang akan datang.

Dari tabel diatas sebelum dilakukan penyuluhan diperoleh bahwa darah yang keluar pada saat tindakan pembersihan karang gigi juga merupakan yang menjadi salah satu alasan pada masyarakat untuk tidak melakukan pembersihan karang gigi dengan perolehan sebanyak 25 orang (83,33%) dan sesudah penyuluhan terdapat 4 orang (13,33%) yang masih beranggapan sama. Padahal darah yang keluar pada saat tindakan pembersihan karang gigi merupakan hal yang wajar, karena gusi kita sangatlah sensitif dan gusi memiliki aliran darah. Karang gigi menempel pada gigi dan posisinya mendorong dan masuk ke kantong gusi. Oleh karena itu ketika karang gigi rontok, gusi akan berdarah secara otomatis. Banyak atau sedikitnya darah yang keluar tergantung pada tingkat keparahan karang yang terdapat pada gigi.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pandangan masyarakat tentang tindakan pembersihan karang gigi (scalling) sebelum dilakukan penyuluhan di Dusun I Teladan Desa Adolina Kecamatan Perbaungan dengan perolehan kriteria baik sebanyak 7 orang (23,3%), sedang 22 orang (73,3%) dan buruk 1 orang (3,3%).
2. Setelah dilakukan tindakan penyuluhan tentang tindakan pembersihan karang gigi (scalling) sebanyak 30 orang (100%), pandangan masyarakat menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hal ini terlihat dari jawaban kuesioner setelah dilakukan tindakan penyuluhan dimana responden menjawab bahwa pemeriksaan gigi secara berkala perlu dilakukan dan masyarakat bersedia untuk melakukan tindakan pembersihan karang gigi dan tidak takut lagi untuk melakukan tindakan pembersihan karang gigi (scalling).

6. SARAN

1. Diharapkan kepada masyarakat Dusun I Teladan Desa Adolina Kecamatan Perbaungan Serdang Bedagai agar meningkatkan kesadaran dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut agar terbebas dari karang gigi
2. Diharapkan kepada penelitian selanjutnya untuk menggali lebih dalam lagi bagaimana cara merubah pandangan seseorang agar tidak takut dalam melakukan tindakan pembersihan karang gigi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta
- Herijulianti, E. 2002. *Pendidikan Kesehatan Gigi*. EGC. Jakarta
- Kusrini Nini, 2014. *Sikap Masyarakat terhadap Program Pengembangan Desa Pesisir Tangguh di Kecamatan Teluk Naga Kabupaten Tangerang Provinsi Banten*. [Tesis]. Bogor. Institut Pertanian Bogor.
- Machfoedz, I. 2008. *Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak-Anak dan Ibu Hamil*. Fitramaya. Yogyakarta
- Notoadmojo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta. 2012. *Promosi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Pintauli, S, et, al, 2008. *Menuju Gigi dan Mulut Sehat*. USU Press. Medan
- Rahayu, 2012. (http://eprints.ums.ac.id/26594/4/BAB_I.pdf) diakses pada tanggal 12 Mei 2019
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Van den Ban, dan Hawkins. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Kanisuis. Yogyakarta
- Z Indah, I dan Intan A. 2013. *Penyakit Gigi, Mulut dan THT*. Nuha Medika. Yogyakarta
- [http://www.referensimakalah.com/2013/01/pengertian-persepsi-dalam psikologi.html](http://www.referensimakalah.com/2013/01/pengertian-persepsi-dalam-psikologi.html) (diakses 20 Maret 2019)
- <https://id.scribd.com/document/130292576/Plak-Karang-Gigi> (diakses 22 Maret 2019)
- <https://journal.uncp.ac.id/index.php/perbal/article/view/694>
- Sulaiman, Anggriani . 2018. Efek Postur Tubuh Terhadap Keseimbangan Lanjut Usia DI Desa Suka Raya Kecamatan Pancur Batu. umantik (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan). Vol 3(2). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/kesmas/article/view/2875>